

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh persepsi orang tua tentang kekerasan fisik terhadap pembentukan perilaku anak Di Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik-Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Hal ini dapat di lihat berdasarkan hasil pengujian pada variabel persepsi orang tua tentang kekerasan fisik yang meliputi indikator pemahaman, tanggapan, serta harapan orang tua, 29,17% responden termasuk dalam kategori baik, untuk kategori kurang baik 45,83% responden sedangkan yang masuk dalam kategori tidak baik sebanyak 25% responden. Kemudian pada variabel pembentukan perilaku anak dengan indikator meliputi Sikap dan Pola asuh, yang termasuk dalam kategori tidak baik mencapai 45,83% responden, kategori kurang baik sebanyak 29,17% responden, sedangkan untuk kategori baik sebanyak 25% responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C = 0,54$,

koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,81$ dan tingkat keeratan pengaruh $0,67$. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada pengaruh persepsi orang tua tentang kekerasan fisik terhadap pembentukan perilaku anak di Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik-Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Sehingga semakin baik persepsi orang tua tentang kekerasan fisik, maka akan semakin baik pula perilaku anak. Begitupun sebaliknya, apabila persepsi orang tua tentang kekerasan fisik tidak baik, maka akan tidak baik pula perilaku yang dilakukan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Orang Tua

Sebaiknya Jika ingin mendidik anak tidak selalu menggunakan kekerasan fisik karena akan berpengaruh pada psikologi dan perilaku serta pergaulan anak sehari-hari. Jika anak sering mendapatkan perlakuan kasar didalam keluarga maka anak akan bersikap kasar juga didalam kehidupannya. Anak akan menganggap bahwa bersikap kasar itu adalah hal yang biasa. Dan juga jangan terlalu menerapkan pola asuh otoriter karena akan berdampak pada anak yang kurang bisa mengambil keputusan sendiri. Anak akan cenderung pendiam dan susah berkomunikasi.

2. Kepada Anak

Sebaiknya anak juga menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua dengan cara mengkomunikasikan apapun keinginan anak dan keinginan orang tuanya. Selain itu, anak dan orang tua meluangkan waktu untuk bersama-sama agar tercipta suasana keluarga yang harmonis, anak harus mampu menjelaskan dan mengkomunikasikan dengan baik apa yang diinginkan agar tidak terjadi kesalah pahaman didalam keluarga.

3. Kepada Pemerintah Desa

Sebaiknya dilakukan sosialisasi yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti advokasi ham. Karena dengan adanya sosialisasi rang tua dan anak diharapkan tahu fungsi dan peran masing-masing serta mampu mengetahui dampak kekerasan fisik yang menyebabkan cedera jangka panjang.